

Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z

Mohamad Sutisna^{1*}, Us Us Sucherman², Dedi Suandi³, Sukatmi⁴, Siti Kumalasari⁵
¹²³⁴⁵STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis tentang bagaimana Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z?. Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dimana sumber data diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal dan internet, serta sumber lainnya yang relevan. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan pancasila diharapkan agar generasi muda tidak tercabut dari akar budayanya sendiri dan agar mereka memiliki pedoman atau kaidah penuntun dalam berpikir serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan makna serta nilai-nilai Pancasila. Selain itu Penerapan Pendidikan Pancasila Melalui Media Sosial Bagi Generasi Z sangat efektif dan efisien, hal ini dikarenakan adanya kedekatan Generasi Z (Pemuda Indonesia) dengan Media Sosial yang kini sedang trend.

Kata kunci:

Generasi Z,
Pancasila,
Urgensi Pendidikan.

Histori:

Dikirim: 13 Agustus 2022
Direvisi: 31 Agustus 2022
Diterima: 31 Agustus 2022
Online: 1 September 2022

©2022 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Sutisna, M., Sucherman, U, U., Suandi, D., Sukatmi, Kumalasari, S. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 327-338.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila adalah mata kuliah pengembangan kepribadian yang menjelaskan tentang landasan dan tujuan, sejarah paham kebangsaan indonesia, pancasila sebagai sistem filsafat, pancasila sebagai ideologi nasional bangsa dan negara indonesia, pancasila dalam konteks kenegaraan RI, pancasila sebagai etika politik (Rahim, 2020). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) memutuskan mengganti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila. Penggantian tersebut tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Secara resmi, mata pelajaran Pancasila akan menggantikan PPKn mulai Juli 2022. "Berdasarkan Kepmendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka), mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah tertuang di dalam keputusan tersebut," (Wahyudi, 2022).

Masuknya Pendidikan Pancasila ke dalam kurikulum merupakan upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diajarkan kepada setiap jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar

^{1*}Corresponding author.

E-mail: muhamadsutisna290966@gmail.com

(SD)/sederajat, sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat, sekolah menengah atas (SMA)/sederajat, dan sekolah luar biasa (SLB). Adapun pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki semangat belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tentang generasi Z, sebagaimana teori generasi yang dikemukakan Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall. Generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu: Generasi *Baby Boomer*, lahir 1946-1964; Generasi X, lahir 1965-1979; Generasi Y, lahir 1980-1995, sering disebut generasi millennial; Generasi Z, lahir 1996-2009 (id.wikipedia.org, 2022). Perkembangan teknologi dan industri membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam setiap organisasi bisnis. Kehadiran generasi milenial dan Generasi Z telah mendominasi angkatan kerja dengan pesat, yang menghadirkan tantangan baru pada persaingan global di era Revolusi Industri 5.0. Survey menunjukkan bahwa generasi milenial mahir dalam penggunaan teknologi. Kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan generasi milenial dan Generasi Z adalah salah satu faktor keberhasilan organisasi untuk meningkatkan performansi secara terus menerus. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) “Generasi Milenial dan Generasi Z” membutuhkan pendekatan strategi manajemen yang baru untuk mendapatkan outcome yang lebih baik (Hidayat & Selvia, 2022).

Sedangkan Pendidikan yang mengedepankan kesatuan dan persatuan adalah pendidikan yang mampu menjawab tantangan era baru, seperti era revolusi industri 4.0. Dimana pendidikan di Indonesia harus mampu membuka akses pembangunan yang lebih tinggi dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Ahyani dkk., 2020). Hukum adalah Kumpulan peraturan yang terdiri atas norma dan sanksi-sanksi. Hukum ialah sesuatu yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia merujuk pada sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan penegakan hukum oleh kelembagaan penegak hukum karena segala kehidupan manusia dibatasi oleh hukum (id.wikipedia.org, 2022b). Seperti di Indonesia, dimana Negara Indonesia merupakan negara hukum (Putra & Ahyani, 2022), hal ini diartikan bahwa hukum yang ada di Indonesia harus mampu mewujudkan perlindungan hukum dan perdamaian bagi masyarakat Indonesia.

Dari problem akademik diatas, dimana Urgensi penerapan Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z, maka peneliti berusaha menguak serta menggali tentang bagaimana penerapan Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Kurniati dkk., 2021). Pendekatan dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan hal-hal yang bersifat teoritis yang berkaitan dengan penelitian (Kurniati dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan secara rinci mengenai Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan mengadopsi pendapat para ahli dan praktisi, yang memiliki pemahaman terhadap masalah yang dibahas (Putra, Abdurrohman, dkk., 2022).

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan mengadopsi pendapat para ahli dan praktisi, yang memiliki

pemahaman terhadap masalah yang dibahas (Putra, Abdurohman, dkk., 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi (Ahyani dkk., 2022), yaitu mencari data mengenai Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. Dimana sumber data diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal dan internet, serta sumber lainnya yang relevan dengan pembahasan penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Pancasila Melalui Media Sosial Bagi Generasi Z

Penerapan Pendidikan Pancasila Melalui Media Sosial Bagi Generasi Z dapat dilakukan dengan memanfaatkan media social tersebut dengan bijak dan cerdas. Artinya Media sosial yang merupakan salah satu sarana penyampaian informasi dan transaksi elektronik. Pengguna media sosial dari seluruh penjuru dunia, termasuk remaja yang masuk kategori generasi “Z”. Kadang banyak cara yang salah dilakukan untuk menarik perhatian orang banyak di media sosial sebagai upaya untuk menunjukkan eksistensi mereka, contohnya melakukan hal-hal yang mengarah bullying, atau melakukan ujaran kebencian kepada pihak-pihak tertentu, hal ini tentu saja bisa menimbulkan akibat hukum (Puspandari, 2021).

Salah satu produk internet yang digunakan sebagai sarana berbagi informasi yaitu media sosial. Beberapa jenis media sosial yang populer di Indonesia adalah facebook, instagram, youtube, twitter. Pengguna media sosial sangat beragam dari yang tua hingga yang masih balita sekalipun mereka telah mengenal internet dan smartphone sejak dini. Istilah lain dari golongan pengguna media sosial ini sering kita dengar dengan generasi X, Y, Z bahkan alpha. Generasi “Z” ini merupakan generasi yang melek teknologi, semua harus instan, tidak suka lambat dan berbelit-belit. Generasi “Z” ini juga masih rentan terpengaruh hal-hal negatif, karena mereka masih dalam taraf mencari jati diri dan kepribadian, bisa didapat dari kawan sebaya, faktor media sosial, keluarga dan lingkungan. Kurangnya kesadaran hukum dalam penggunaan media sebagai media berbagi informasi dan transaksi elektronik, bisa mengakibatkan dampak negatif, seperti halnya mereka bisa menjadi pelaku atau korban informasi hoax, mengarah bullying, penyebaran konten negatif, ujaran kebencian dan lain sebagainya.

Terkait Penerapan Pendidikan Pancasila Sejak dini Bagi Generasi Z dapat dilakukan Melalui Media Sosial seperti Instagram, YouTube, Snapchat, dan TikTok. Berikut penjabarannya:

1. Instagram

Penggunaan Media Sosial seperti Instagram di Indonesia dapat dimanfaatkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pendidikan Pancasila Sejak dini Bagi Generasi Z, dimana hal ini dibuktikan dengan eksistensi media sosial (Twitter, Instagram) sebagai jejaring komunikasi massa yang diminati oleh generasi muda dewasa ini (Juwandi dkk., 2019). Perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia dewasa ini sangat pesat dan hampir menyeluruh pada aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial politik. Salah satu hal yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut adalah maraknya media sosial (medsos) yang banyak digunakan oleh masyarakat termasuk para mahasiswa sebagai bagian inheren dari kehidupan sosial politik kemasyarakatan di Indonesia. Oleh karenanya, penggunaan dan

pemanfaatan media sosial harus dimaksimalkan dan disesuaikan dengan keharusannya sebagai media interaksi dan informasi. Pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 85% terhubung ke sosial media facebook group (facebook, instagram, whatsapp messenger) yang merupakan jumlah terbesar. Menurut infografis APJII, sebanyak 65 juta aktif menggunakan facebook setiap hari dan 50% bergabung digrup facebook. Pengguna instagram sebanyak 45 juta setiap hari dan jika dirata-ratakan memposting 2 kali lebih banyak dari global average. Selain itu fi tahun 2022, bahwa Jumlah Penduduk Terkoneksi Internet 2021-2022 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia Tahun 2021 (APJII, 2022).

Kasus yang terjadi di banyak tempat yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial cukup banyak dan menysasar kalangan anak-anak usia sekolah. Mulai dari kasus bullying, pergaulan bebas, prostitusi online serta konflik horizontal para pendukung calon kandidat pada Pemilu 2019. Permasalahan yang muncul terkait dengan penelitian ini perlu diantisipasi dengan menyelenggarakan pelatihan literasi media bagi kalangan muda (Juwandi dkk., 2019). Selain itu riset yang dicanangkan oleh (Saputra, 2022), bahwa Pendidikan Hukum bagi Remaja Milenial Melalui Instagram (Studi Pada Akun @Pinterpolitik, @Politico, Dan @Generasi Melek Politik), ini mempunyai pola yang berdasarkan Bildungswissen (pengetahuan pendidikan), orientierungswissen (Pengetahuan Orientasi), verhaltungswissen (pengetahuan perilaku), aktionwissen (pengetahuan tindakan), dimana pendidikan politik yang diberikan oleh akun-akun instagram terhadap remaja milenial yakni mencakup bahwasanya remaja milenial harus paham dengan kemampuan banga sendiri serta tidak merasa bahwa negaranya tidak ada kelebihan, mempunyai sikap yang kritis untuk bisa menentukan sikap terhadap suatu peristiwa politik yang terjadi, remaja milenial jugas harus mempunyai kemampuan untuk memahami tata tertib, hukum serta peraturan, serta remaja milenial harus mempunyai jalan keluar alternatif dari suatu permasalahan politik yang terjadi agar dapat menjadi acuan untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.

2. YouTube

Penggunaan Media Sosial seperti You Tube di Indonesia dapat dimanfaatkan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Pancasila Sejak dini Bagi Generasi Z. Hal ini dibuktikan dengan Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial (Setiadi dkk., 2019). Terlebih ada banyak Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor seseorang, diantaranya hal ini dikarenakan adanya Beragam tayangan disajikan di youtube dari berita, pembelajaran hingga sekedar hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Youtube sebagai media pembelajaran bagi perkembangan nilai kognitif, nilai afektif, nilai psikomotor pengaruh simultan untuk perkembangan nilai anak (Herminingsih dkk., 2022). Terlebih dewasa ini bahwa YouTube dapat dijadikan Sebagai Medium Alternatif Penyuluhan Hukum Milenial (Noviana, 2022). Selain itu dari Youtube ketika sudah menjadi Tranding pembicaraan, maka dari data trending tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pola pengguna Youtube dan hubungan antara setiap kelompok berdasarkan aktifitas pengguna dalam merespon konten (Seimahuira, 2022).

Youtube adalah salah satu platform atau sebuah layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk mengupload berbagai video dan dapat diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis (Nanuru, 2017). Terlepas dari pengertiannya sebagai alat untuk mempresentasikan atau media penyalur berbagai hasil karya, penulis beranggapan bahwa youtube lebih dari itu. Pada saat ini youtube menjadi salah satu media untuk memperoleh penghasilan yang menguntungkan hanya dengan membuat konten yang bisa trending dan banyak ditonton orang. Selain itu, Pemanfaatan Video Kreatif dan Media Sosial Youtube dapat dimanfaatkan sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi di Sekolah (Setiyadi dkk., 2022).

3. Snapchat

Penggunaan Media Sosial seperti Snapchat di Indonesia dapat dimanfaatkan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Pancasila Sejak dini Bagi Generasi Z, hal ini dibuktikan dengan menjadi tren penggunaan media sosial selama pandemi di Indonesia (Harahap & Adeni, 2020). Peningkatan yang signifikan dari pengguna internet dengan dominasi penggunaan media sosial menunjukkan bahwa masyarakat telah semakin melek media atau yang lebih sering disebut literasi digital. Literasi digital diartikan para pakar menjadi “the ability to access and process information from any form of transmission” (Potter, 2019). Definisi ini memperlihatkan bahwa orang mempunyai kemampuan dalam mengakses dan memproses transmisi data dan informasi dalam berbagai macam platform media. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan dan menerima informasi dari berbagai pihak. Sehingga dalam realita sekarang, media sosial menjadi sangat marak dan berhubungan langsung dengan aspek kehidupan masyarakat dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi.

Istilah literasi digital pada dasarnya telah lama muncul seiring dengan literasi media. Ini merujuk pada masyarakat informasi yang semakin berkembang apalagi disaat sekarang ini. Pengguna internet yang tiap tahunnya bertambah menunjukkan kemampuan masyarakat akan literasi media semakin meningkat, dan pada akhirnya kemampuan literasi digital pun terus mengalami pertumbuhan pesat. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Potter, 2019).

Sejalan dengan fungsi media sosial, menurut (Puntoadi, 2011) dalam pengguna media sosial berfungsi antara lain:

- a. Keunggulan membangun personal branding melalui sosial media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiensi-lah yang akan menentukan. Berbagai media social menjadi media untuk orang yang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media sosial.
- b. Media sosial memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi interaksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan konten komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial pula berbagai para pemasaran dapat mengetahui kebiasaan dari konsumen mereka dan melakukan suatu interaksi secara personal serta dapat membangun sebuah ketertarikan yang lebih dalam.

Dari fungsi media sosial tersebut, terlihat bahwa kedekatan dan personal branding menjadi hal pokok dalam menjalankan bisnis online, karena itulah para ibu rumah tangga merasa lebih “nyaman” karena mereka kenal dengan calon para pembeli yang notabene adalah teman mereka sendiri dan walaupun belum kenal, maka mereka akan menjalin dan membangun komunikasi yang lebih dekat.

4. TikTok

Penggunaan Media Sosial seperti TikTok di Indonesia dapat dimanfaatkan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Pancasila Sejak dini Bagi Generasi Z, hal ini dibuktikan dengan Pemanfaatan Aplikasi Tiktok untuk Pengembangan Bakat Seseorang (Amelia & Hasanudin, 2022). Selain itu Penggunaan Aplikasi Tiktok salah satu manfaatnya adalah Sebagai Wujud Aktualisasi Diri seseorang Di dunia Maya (Yurliana, 2022). Namun dalam Literasi Digital dengan memanfaatkan TikTok memiliki peran penting di kalangan pemuda seperti Mahasiswa. Mahasiswa perlu lebih memahami tentang penguasaan Literasi Digital khususnya pada penggunaan berbagai aplikasi (Suhardiman & Kamaluddin, 2022). Dimana dapat dilihat bahwa dalam berbagai kreasi konten yang mereka buat. Utamanya pada aplikasi TikTok, pemuda-pemudi atau Masyarakat 5.0 membuat berbagai konten tematik sekaligus mempublikasikan kreasinya tersebut kepada khalayak pengguna TikTok lainnya. Sedemikian sehingga baik ragam unggahan konten semisal motivasi, edukasi, hiburan beserta capaian pemirsanya menjadi gambaran objektif mereka ihwal literasi digital.

Terlebih TikTok merupakan salah satu media sosial yang sedang booming dan disukai oleh berbagai kalangan karena memungkinkan penggunaannya untuk dapat membuat video pendek dengan suaradan menyisipkan lagu yang dapat dipilih secara bebas (Ayuningtyas dkk., 2022). Menariknya, TikTok juga memiliki beragam fitur yang membuat pengguna tidak bosan dengan aktivitas media sosial. Misalnya saja *fitur challenge* dan berbagai jenis musik terbaru yang sedang hits. Namun di Indonesia, kesan pertama terhadap TikTok tidak terlalu bagus. Pasalnya, banyak konten yang dianggap konyol dan tidak menganut budaya ketimuran.

Selain itu penggunaan aplikasi TikTok untuk media pembelajaran anak dapat dilakukan dengan melihat konten edukasi yang terdapat dalam aplikasi tersebut (Karimah dkk., 2022). Dengan perkembangannya yang cukup melejit, TikTok mulai dijadikan channel pemasaran untuk beberapa startup di Indonesia (EKRUT, 2020). Selain itu pentingnya medsos bagi pendidikan politik masyarakat, dimana melalui aplikasi media social dapat juga dimanfaatkan sebagai kampanye sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai pendidikan politik pemilih (KPU RI, 2018). Dalam hal lainnya yang terpenting dalam pendidikan politik bagi masyarakat yang perlu dikedepankan adalah menekankan untuk mengedepankan kesatuan dan persatuan sehingga tahun politik ini yakni 2022 tidak menyebabkan konflik di masyarakat (Kominfo Banjar, 2022). Selain memanfaatkan media social sebagai sarana pendidikan politik di Indonesia, juga perlu dilakukan penelitian tentang Vote Buying, Gender dan Politik, Digitalisasi dan Kepemiluan, Perilaku Pemilih dan Ekspektasi penyelenggaraan Pemilihan/Pemilu (Muhklis, 2021).

Urgensi Penerapan Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z

Urgensi Penerapan Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z, yakni khususnya dikalangan pelajar dewasa ini perlu ditanamkan sedini mungkin, hal ini bermanfaat agar sedini mungkin terwujud sikap saling gotong royong, cara berkeadilan sosial, dan sebagainya (Wahyudi, 2022). Contoh saja jika terjadi perkelahian/ tawuran antar pelajar karena kurang tumbuhnya kesadaran pelajar terhadap hukum. Akibat lemahnya kesadaran hukum, kehidupan masyarakat akan menjadi resah dan tidak tenteram. Oleh karena itu, kita hendaknya mengembangkan sikap sadar terhadap hukum. Kesadaran hukum perlu ditanamkan sejak dini yang berawal dari lingkungan keluarga, yaitu setiap anggota keluarga dapat melatih dirinya memahami hak-hak dan tanggung jawabnya terhadap keluarga, menghormati hak-hak anggota keluarga lain, dan menjalankan kewajibannya sebelum menuntut haknya. Apabila hal ini dapat dilakukan, maka ia pun akan terbiasa menerapkan kesadaran yang telah dimilikinya dalam lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan masyarakat dan bahkan Negara (Nurkasihani, 2018). Terlebih Orang tua harus menanamkan nilai pendidikan yang utuh dan mencerminkan kemandirian melalui parenting yang dilakukan oleh civitas sekolah/lembaga/instansi terkait (Putra, Prakasa, dkk., 2022).

Di Era Society 5.0 erat kaitannya dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat canggih dimana remaja pada masa ini juga merasakan dampaknya. Permasalahan yang dialami saat ini adalah mudahnya pemahaman tentang pancasila dikalangan remaja yang sangat berpotensi masuknya paham-paham yang bertentangan seperti muncul banyaknya kriminalitas, kolusi dan nepotisme, radikalisme, korupsi, kejahatan seksual, kehidupan yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan lain sebagainya. Tentu itu akan menjadi ancaman bagi para generasi emas bangsa Indonesia. Remaja kini hanya sekedar hapal Pancasila saja namun tidak paham makna setiap nilai yang terkandung didalamnya. Bahkan saat ini jarang sekali yang mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat fakta yang terjadi dikalangan remaja saat ini, maka sudah seharusnya penanaman nilai Pancasila diterapkan sedini mungkin (Masyithoh, 2021). Pancasila sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan di era society 5.0 ini dan perlu diketahui juga jika penanaman nilai Pancasila itu sangat perlu ditanamkan sejak dini guna mencapai tujuan tersebut, saat ini masih banyak juga remaja yang hanya mengetahui pelafalannya saja tanpa tahu makna yang terkandung dan cara penerapannya.

Namun yang perlu digarisbawahi adalah Perlu Strategi Khusus dalam Mengamalkan Pancasila pada kaula muda/Generasi Milenial, yakni penerapan Nilai-nilai Pancasila harus tetap dipahami dan diamalkan di tengah arus globalisasi di Indonesia. Generasi milenial menjadi obyek utama yang harus didorong untuk tetap mengamalkan nilai luhur tersebut. Ini bertujuan agar Pancasila tidak tergerus oleh berbagai paham yang bisa memecah kedaulatan bangsa (Indiastuti, 2020). Penanaman nilai Pancasila pada generasi milenial akan semakin membuat mereka pintar, memiliki sikap toleransi, kohesif, dan punya literasi keagamaan yang baik. Pancasila, juga akan menjadi jati diri generasi milenial. Namun, ada strategi khusus dalam menanamkan nilai Pancasila pada generasi muda. Pemerintah juga perlu menyiapkan strategi kekinian dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di generasi muda. Memanfaatkan platform media sosial maupun teknologi informasi yang ada

merupakan metode efektif. Adapun berbagai Strategi penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini bagi Generasi Z diantaranya (Yani, 2020):

1. Memanfaatkan sejumlah tokoh pemengaruh (influencer) di media sosial sebagai media untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila.
2. Gali berbagai nilai Pancasila yang bisa disampaikan dengan metode yang tidak menggurui dan sesuai dengan selera generasi milenial.
3. Dalam mengamalkan nilai Pancasila;
4. Membangun semangat kebinekaan merupakan strategi yang bisa dilakukan.
5. Pengakuan terhadap berbagai perbedaan;
6. Perlakuan sama terhadap berbagai komunitas, serta
7. Penghargaan yang tinggi terhadap hak asasi manusia harus ada dalam setiap kebijakan pemerintah.
8. Kearifan lokal jangan pernah dilupakan.

Nilai Pancasila sangat tepat bila ditanamkan pada anak sejak masih usia dini. Hal ini dimaksudkan agar setelah mereka dewasa, mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang lain terutama orangtua untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Hal tersebut bisa dilakukan dengan permainan, lagu, rekreasi serta cara-cara lain yang menyenangkan bagi anak. Namun, anak usia dini juga perlu untuk diberikan pendidikan di sekolah, agar penanaman nilai Pancasila tertanam lebih mendalam dalam jiwanya. Menanamkan moral pada anak sejak usia dini juga sangat diperlukan. Dengan demikian, anak bisa mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila, agar dia tumbuh menjadi anak yang mempunyai akhlak mulia yang mempunyai moral sesuai harapan bangsa (Nany S, 2009).

Selain itu pula, Pancasila sangat diperlukan pada masa globalisasi ini sebagai pembatas untuk memilih budaya yang dapat diterima dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara Indonesia, selain itu Pancasila juga berperan sebagai alat untuk menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, karena di era globalisasi ini batasan-batasan antar Negara seakan tidak terlihat, sehingga kebudayaan luar, serta informasi-informasi berita internasional masuk dengan mudah dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Febrianto, 2021).

Adapun cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Pancasila pada generasi milenial, yakni dengan cara (mediaindonesia.com, 2020):

1. Menjaga toleransi atau saling hormat menghormati di antara umat beragama agar tercapai kedamaian dan kenyamanan bersama.
2. Menghargai perbedaan di tengah masyarakat yang terdiri dari banyak suku, agama, ras, dan adat istiadat (SARA).
3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dari diri sendiri untuk memajukan bangsa Indonesia.
4. Ikut serta dalam pemilihan umum dengan kita menggunakan hak pilih atau mengajak orang lain untuk menggunakan hak pilihnya.
5. Selalu berusaha sebaik mungkin untuk membantu orang-orang yang sedang dilanda kesulitan.

Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, Bangsa Indonesia akan lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu perlu

diwujudkan Pancasila dalam hidup bermasyarakat untuk menunjukkan identitas bangsa yang lebih bermartabat dan berbudaya tinggi (Wardana dkk., 2021).

KESIMPULAN

Urgensi Penerapan Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z, yakni khususnya dikalangan pelajar dewasa ini perlu ditanamkan sedini mungkin, hal ini bermanfaat agar sedini mungkin terwujud sikap saling gotong royong, cara berkeadilan sosial, dan sebagainya. Kemajuan teknologi dan informasi yang sangat canggih dimana remaja pada masa ini juga merasakan dampaknya. Permasalahan yang dialami saat ini adalah mudahnya pemahaman tentang Pancasila dikalangan remaja yang sangat berpotensi masuknya paham-paham yang bertentangan seperti muncul banyaknya kriminalitas, kolusi dan nepotisme, radikalisme, korupsi, kejahatan seksual, kehidupan yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan lain sebagainya. Sehingga perlunya menanamkan nilai Pancasila pada generasi muda. Pemerintah juga perlu menyiapkan strategi kekinian dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di generasi muda. Memanfaatkan platform media sosial maupun teknologi informasi yang ada merupakan metode efektif. Dengan menanamkan nilai - nilai Pancasila sejak dini, Bangsa Indonesia akan lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi permasalahan.

REFERENSI

- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 273–288. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>
- Saryono, S., Fazria, A. N., Andini, S., & Hasan, H. (2022). Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 215–222.
- Ahyani, H., Putra, H. M., Slamet, M., & Mutmainah, N. (2022). Standardization of Companies and The Islamic Business Environment in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 11. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3795/1941>
- Amelia, A., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok untuk Pengembangan Bakat Siswa SMA di Bidang Menulis. *Senada PBSI*, 2(1), 858–868.
- APJII. (2022). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Laporan-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022>
- Ayuningtyas, F., Cahyani, I. P., & Purabaya, R. H. (2022). Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran di SDIT Attasyakur. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i1.2326>

- EKRUT (Direktur). (2020, Juli 16). *Pertumbuhan aplikasi TikTok dan penggunaannya dari segi marketing*.
https://www.youtube.com/watch?v=zXMPava_fuQ
- Febrianto, B. (2021, Desember 29). Peranan Pancasila di Era Globalisasi. *Radars Bojonegoro*.
<https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/bojonegoro/29/12/2021/peran-an-pancasila-di-era-globalisasi/>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13–23.
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHES) 5.0, 1*, 79–84.
- Hidayat, J. F., & Selvia, S. (2022). Peran Generasi Milenial Dan Generasi Z Dalam Menghadapi Persaingan Global Di Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 1*(1), 7–12.
- id.wikipedia.org. (2022a). Generasi Z. Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Generasi_Z&oldid=21225034
- id.wikipedia.org. (2022b). Hukum. Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hukum&oldid=21502164>
- Indiastuti, R. (2020, Agustus 13). Perlu Strategi Khusus Mengamalkan Pancasila di Generasi Milenial. *Universitas Padjadjaran*.
<https://www.unpad.ac.id/2020/08/perlu-strategi-khusus-mengamalkan-pancasila-di-generasi-milenial/>
- Juwandi, R., Nurwahid, Y., & Lestari, A. (2019). Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 2(1).
- Karimah, L. S., Deporos, S. R. C., Kustiawan, U., & Maningtyas, D. T. (2022). Does TikTok Effective in Stimulating Language Development for Children Aged 5-6? *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(1), 11–22. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.71-02>
- Kominfo Banjar. (2022, Juni 29). Wali Kota Banjar Buka Penyuluhan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Tahun 2022. *Website Resmi Pemerintah Kota Banjar - Jawa Barat*. <https://banjarkota.go.id/umum/wali-kota-banjar-buka-penyuluhan-pendidikan-politik-bagi-masyarakat-tahun-2022/>
- KPU RI (Direktur). (2018, Desember 14). *Pentingnya Medsos Bagi Pendidikan Politik Masyarakat*. <https://www.youtube.com/watch?v=7YAZmIRdliY>
- Kurniati, P., Putra, H. M., Komara, L. S., Wibianika, H., & Setiansyah, R. (2021). Budaya Kewarganegaraan, Praktek Kewarganegaraan dan Pendidikan Untuk Kewarganegaraan Demokratis. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 9.
- Kurniati, P., Putra, H. M., Prakasa, A., & Pratomo, W. (2022). Cara Mudah Belajar Menulis Jurnal Menggunakan Referensi Otomatis Microsoft Word dan Zotero. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i1.3131>

- Masyithoh, D. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0 | Jurnal Sumbangsih. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Universitas Lampung*, 2(1). <https://sumbangsih.lppm.unila.ac.id/index.php/jsh/article/view/48>
- mediaindonesia.com. (2020, Januari 24). Penerapan Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Biro Administrasi Kemahasiswaan STIKI*. <https://bam.stiki.ac.id/penerapan-nilai-pancasila-pada-generasi-milenial/>
- Muhklis, D. (2021). KPU dan Perguruan Tinggi se Kota Banjar Jalin Kerjasama— *Kabar Priangan*. <https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1481500115/kpu-dan-perguruan-tinggi-se-kota-banjar-jalin-kerjasama>
- Nanuru, R. F. (2017). *Youtube Seni Berwawasan Teknologi Modern*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3vshc>
- Nany S, Y. C. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3787>
- Noviana, L. (2022). *YouTube Sebagai Medium Alternatif Penyuluhan Hukum Milenial*. kumparan. <https://kumparan.com/lisanov19/youtube-sebagai-medium-alternatif-penyuluhan-hukum-milenial-1xuppXXRYHB>
- Nurkasihani, I. (2018). Kesadaran Hukum Sejak Dini Bagi Masyarakat. *Pelaihari*. https://www.jdih.tanahlautkab.go.id/artikel_hukum/detail/kesadaran-hukum-sejak-dini-bagi-masyarakat
- Potter, W. J. (2019). *Media Literacy* (9th edition). SAGE Publications, Inc.
- Puntoadi, D. (2011). *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*. PT. Gramedia.
- Puspandari, R. Y. (2021). Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Memanfaatkan Media Sosial (Studi Terhadap Generasi “Z” Di Kota Magelang). *Humani (Hukum Dan Masyarakat Madani)*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.26623/humani.v11i1.2673>
- Putra, H. M., Abdurohman, D., & Ahyani, H. (2022). Eksistensi Filsafat Ekonomi Syari’ah sebagai Landasan Filosofis Perbankan Syari’ah di Indonesia. *EcoBankers: Journal of Economy Banking*, 3(1), 13. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/EcoBankers/article/view/666>
- Putra, H. M., & Ahyani, H. (2022). Internalization in Islamic Law Progressive in Criminal Law Changes in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah*, 20(1), 23. <https://doi.org/10.30984/jis.v20i1.1861>
- Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3846–3854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342>
- Rahim, A. (2020). *Summary of Pendidikan Pancasila 2020*. <https://elearning.upy.ac.id/course/info.php?id=464>
- Saputra, A. (2022). *Pendidikan Politik Remaja Milenial Melalui Instagram (studi Pada Akun @pinter Politik.com, @politico, Dan @generasi Melek Politik)* [Undergraduate, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik]. <http://repository.radenfatah.ac.id/20123/>
- Seimahuira, S. (2022). Analisa Pola Pengguna Youtube Tranding Menggunakan Algoritma Partitioning Around Medoids (PAM) dan FP-Growth. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.54082/jupin.38>

- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(3), 313–323. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>
- Setiyadi, D., Fortuna, D., & Ramadhan, A. B. (2022). Pemanfaatan Video Kreatif dan Media Sosial Youtube sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.344>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhardiman, A., & Kamaluddin, M. K. M. (2022). Literasi Digital Mahasiswa Pengguna Tiktok Di Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(1), 42–53.
- Wahyudi, Y. (2022, April 11). *PPKn Diganti Pancasila Mulai Juli 2022, Bagaimana Nasib Guru PPKn? Halaman all*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/04/11/123000065/ppkn-diganti-pancasila-mulai-juli-2022-bagaimana-nasib-guru-ppkn>
- Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziah, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai–Nilai Pancasila. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(1), 770–778. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2357>
- Yani, Y. M. (2020, Agustus 13). Perlu Strategi Khusus Mengamalkan Pancasila di Generasi Milenial. *Universitas Padjadjaran*. <https://www.unpad.ac.id/2020/08/perlu-strategi-khusus-mengamalkan-pancasila-di-generasi-milenial/>
- Yurliana, Y. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Wujud Aktualisasi Diri Didunia Maya (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(1), Article 1. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/19247>